

# IMPLEMENTASI DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM SOSIALISASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN MIJEN

Arif Rumiyadi<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Achmad Fathoni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [q100250009@student.ums.ac.id](mailto:q100250009@student.ums.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2961>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 29 June 2026

### Keywords:

Digital Leadership

School Principal

Educational Policy

Dissemination

Digital Transformation

Vocational High School



## ABSTRACT

Digital transformation in education requires school principals to develop adaptive leadership capabilities in managing change, including the process of educational policy dissemination. This study aims to analyze the implementation of digital leadership among school principals in disseminating educational policies at vocational high schools in Mijen District. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. Research participants were selected using purposive sampling, involving school principals, vice principals, teachers, and educational staff who were directly involved in school policy implementation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that digital leadership plays an important role in developing technology-based policy communication, improving information dissemination effectiveness, and strengthening digital culture within schools. The implementation of digital leadership is supported by organizational readiness, technological facilities, and openness among school members. However, challenges remain, including differences in digital competence and adaptation to technological changes. This study contributes to the development of digital leadership studies in educational management and provides practical implications for strengthening digital transformation strategies in schools.

## ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif dalam mengelola perubahan, termasuk dalam proses sosialisasi kebijakan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital leadership kepala sekolah dalam sosialisasi kebijakan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Mijen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital leadership kepala sekolah berperan dalam membangun komunikasi kebijakan berbasis teknologi, meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, dan mendorong budaya digital di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut didukung oleh kesiapan organisasi, fasilitas teknologi, dan keterbukaan warga sekolah, namun masih menghadapi hambatan berupa perbedaan kompetensi digital dan adaptasi terhadap perubahan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian kepemimpinan digital dalam manajemen pendidikan serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi transformasi digital di sekolah.

**Kata kunci:** Digital Leadership; Kepala Sekolah; Sosialisasi Kebijakan Pendidikan; Transformasi Digital; Sekolah Menengah Kejuruan

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan pola kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta strategi pengelolaan lembaga pendidikan. Pada era digital, sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin kompleks melalui kepemimpinan yang responsif, inovatif, dan berbasis teknologi. Digital leadership menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang berkembang untuk menjawab kebutuhan tersebut karena menekankan kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan organisasi (Sposato, 2024; Lathabhavan & Keisham, 2025). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan yang mampu mengarahkan warga sekolah dalam memahami dan melaksanakan berbagai kebijakan pendidikan.

Perubahan kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam proses sosialisasi dan implementasinya. Kebijakan yang dirancang pada tingkat nasional maupun daerah membutuhkan proses komunikasi yang efektif agar dapat dipahami oleh guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh isi kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi, keterlibatan aktor pendidikan, serta kemampuan pemimpin sekolah dalam membangun pemahaman bersama (Rohmadi et al., 2024). Dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa penyampaian kebijakan di sekolah cenderung menggunakan pola komunikasi konvensional sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital sebagai media sosialisasi yang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mengelola perubahan dan memastikan kebijakan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah.

Fenomena digitalisasi pendidikan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara sistematis. Digital leadership tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi sebagai kapasitas pemimpin dalam membangun budaya digital, mendorong kolaborasi, dan menciptakan inovasi organisasi (Panshin et al., 2021; Gubernatorov et al., 2021). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memiliki kompetensi digital agar mampu menentukan strategi penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan administrasi, pembelajaran, maupun komunikasi kebijakan sekolah. Studi tentang digital leadership menunjukkan bahwa pemimpin digital memiliki peran dalam mempercepat transformasi organisasi melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan budaya kerja berbasis digital (Lin, 2025; Wesche & Handke, 2025).

Pada lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kebutuhan terhadap kepemimpinan digital menjadi semakin penting karena SMK memiliki karakteristik pendidikan yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi kebijakan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital serta kebutuhan organisasi sekolah. Digitalisasi pendidikan vokasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi transformasi digital dipengaruhi oleh kesiapan institusi, strategi kepemimpinan, dan kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan (Chen et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas digital leadership dalam konteks organisasi bisnis atau transformasi pendidikan

secara umum, sementara kajian mengenai pengalaman kepala sekolah dalam melaksanakan sosialisasi kebijakan pendidikan berbasis digital pada tingkat SMK masih relatif terbatas.

Kajian terdahulu telah banyak menjelaskan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan, tetapi masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hubungan antara kepemimpinan digital, inovasi, atau kinerja organisasi (Burhan & Fatima, 2025; Zahra & Wirawan, 2025). Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana kepala sekolah memaknai perannya sebagai pemimpin digital, bagaimana strategi komunikasi kebijakan dibangun, serta bagaimana hambatan dan dukungan muncul dalam proses implementasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami pengalaman, praktik, dan proses yang terjadi secara langsung dalam konteks sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali realitas sosial pendidikan secara lebih mendalam melalui perspektif para pelaku yang terlibat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital leadership kepala sekolah dalam sosialisasi kebijakan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Mijen. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin digital, strategi pemanfaatan teknologi dalam penyampaian kebijakan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan digital leadership. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai digital leadership dalam konteks manajemen pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan digital yang efektif untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan di era transformasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi digital leadership kepala sekolah dalam proses sosialisasi kebijakan pendidikan pada konteks sekolah tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya organisasi, pengalaman aktor, serta dinamika yang terjadi di lingkungan penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel, tetapi berupaya memahami bagaimana kepala sekolah memaknai, menjalankan, dan menghadapi tantangan dalam menerapkan kepemimpinan digital untuk mendukung komunikasi kebijakan pendidikan.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kecamatan Mijen. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan perubahan dunia kerja. Penelitian dilaksanakan pada periode Juni 2026 dengan mempertimbangkan ketersediaan data, aktivitas sekolah, serta keterlibatan informan dalam proses sosialisasi kebijakan berbasis digital. Fokus penelitian diarahkan pada praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola komunikasi kebijakan, strategi pemanfaatan teknologi digital, serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digital leadership.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki pengalaman dan

pengetahuan yang relevan dengan fenomena penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah karena memiliki peran langsung dalam perumusan strategi dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Informan pendukung terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan pihak lain yang terlibat dalam proses sosialisasi kebijakan pendidikan. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) memiliki keterlibatan dalam implementasi kebijakan sekolah, (2) memahami penggunaan teknologi digital dalam komunikasi organisasi sekolah, dan (3) memiliki pengalaman dalam proses perubahan atau inovasi digital di sekolah. Apabila diperlukan, penelitian dapat menggunakan teknik snowball sampling untuk memperoleh informan tambahan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, strategi, serta tantangan yang dialami kepala sekolah dalam menjalankan digital leadership. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi peran kepala sekolah sebagai pemimpin digital, strategi pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi kebijakan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi digital leadership. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik penggunaan teknologi digital dalam komunikasi dan aktivitas manajemen sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa kebijakan sekolah, program digitalisasi, media komunikasi sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena penelitian. Selain itu, penelitian menggunakan member checking, yaitu proses konfirmasi kembali kepada informan mengenai hasil interpretasi data untuk memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan pengalaman informan. Audit trail juga dilakukan melalui pencatatan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, proses analisis, hingga penyusunan hasil penelitian agar proses penelitian dapat ditelusuri secara akademik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2020). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilahan, pengkodean, dan pengelompokan data berdasarkan tema penelitian seperti digital leadership, strategi komunikasi digital, implementasi kebijakan, serta faktor pendukung dan hambatan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi tematik sehingga pola dan hubungan antarfenomena dapat terlihat secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu membangun pemahaman berdasarkan temuan empiris yang muncul dari pengalaman informan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana digital leadership kepala sekolah dibangun dan diterapkan dalam sosialisasi kebijakan pendidikan. Dengan demikian, metodologi penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai praktik kepemimpinan digital kepala sekolah serta kontribusinya terhadap penguatan manajemen pendidikan di era transformasi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

#### **1. Peran Kepala Sekolah sebagai Digital Leader dalam Sosialisasi Kebijakan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses sosialisasi kebijakan pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan digital. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses komunikasi organisasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian dari strategi manajemen sekolah dalam menyampaikan berbagai kebijakan, baik yang berkaitan dengan kurikulum, program sekolah, maupun administrasi pendidikan. Salah satu informan menyampaikan:

*"Sekarang penyampaian kebijakan tidak cukup hanya melalui rapat tatap muka. Kami menggunakan media digital seperti grup komunikasi sekolah dan platform informasi agar guru dan tenaga kependidikan dapat menerima informasi lebih cepat."* (Kepala Sekolah, Wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dari model konvensional menuju komunikasi berbasis digital. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap pemanfaatan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa media digital digunakan dalam penyampaian agenda sekolah, koordinasi program, serta penyebaran dokumen kebijakan internal.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator perubahan dengan memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan agar mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Proses ini menunjukkan bahwa digital leadership tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan membangun kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan.

#### **2. Strategi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Sosialisasi Kebijakan Sekolah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan beberapa strategi digital dalam mendukung sosialisasi kebijakan pendidikan. Strategi tersebut meliputi pemanfaatan aplikasi komunikasi, media digital sekolah, serta sistem informasi internal sebagai sarana penyampaian informasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknologi digital membantu mempercepat distribusi informasi dan mengurangi keterbatasan komunikasi. Salah satu guru menyatakan: *"Dengan adanya media digital, informasi dari kepala sekolah lebih mudah diterima. Kami bisa mengetahui kebijakan baru tanpa harus menunggu rapat berikutnya."* (Guru, Wawancara, 2026)

Berdasarkan observasi, penggunaan teknologi digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara kepala sekolah dan warga sekolah. Guru dapat memberikan tanggapan, menyampaikan kendala, serta melakukan koordinasi berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan.

Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa beberapa kebijakan dan program sekolah telah dikomunikasikan melalui media digital. Hal ini menunjukkan adanya upaya institusi untuk membangun sistem komunikasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

#### **3. Faktor Pendukung Implementasi Digital Leadership Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan digital leadership kepala sekolah. Faktor utama yang ditemukan adalah adanya dukungan dari warga sekolah, ketersediaan fasilitas teknologi, serta budaya sekolah yang mulai terbuka terhadap perubahan digital.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada perangkat yang tersedia, tetapi juga pada kesiapan pengguna.

"Teknologi hanya menjadi alat. Yang paling penting adalah bagaimana guru dan tenaga kependidikan mau belajar dan menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung pekerjaan mereka." (Kepala Sekolah, Wawancara, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi aspek penting dalam implementasi kepemimpinan digital. Dukungan sosial dari warga sekolah memperkuat proses adaptasi terhadap perubahan teknologi.

#### **4. Faktor Penghambat Implementasi Digital Leadership dalam Sosialisasi Kebijakan**

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam penerapan digital leadership. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan digital antarwarga sekolah, keterbatasan infrastruktur, serta adanya sebagian pihak yang masih merasa nyaman dengan pola komunikasi lama.

Salah satu tenaga kependidikan menyampaikan:

"Tidak semua orang langsung terbiasa menggunakan sistem digital. Ada yang membutuhkan pendampingan agar dapat mengikuti perubahan." (Tenaga Kependidikan, Wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital di sekolah merupakan proses yang membutuhkan waktu. Kepala sekolah perlu melakukan pendekatan bertahap melalui pendampingan, pelatihan, dan penguatan budaya digital agar perubahan dapat diterima secara optimal.

#### **Diskusi**

##### **1. Digital Leadership Kepala Sekolah sebagai Penggerak Transformasi Sosialisasi Kebijakan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun sistem komunikasi kebijakan berbasis digital. Temuan ini memperkuat konsep digital leadership yang menjelaskan bahwa pemimpin digital bukan hanya pengguna teknologi, tetapi aktor yang mampu mengarahkan organisasi menuju perubahan melalui pemanfaatan teknologi.

Lin (2025) menjelaskan bahwa digital leadership mencakup kemampuan pemimpin dalam membangun visi digital, menciptakan budaya inovasi, dan mengelola perubahan organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK se-Kecamatan Mijen menjalankan fungsi tersebut melalui penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi komunikasi kebijakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sposato (2024) yang menyatakan bahwa digital leadership menjadi faktor penting dalam proses transformasi organisasi karena pemimpin berperan menghubungkan teknologi dengan kebutuhan organisasi. Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa dalam konteks sekolah, digital leadership juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah membangun pemahaman bersama terhadap kebijakan pendidikan.

##### **2. Strategi Digital sebagai Bentuk Perubahan Pola Komunikasi Organisasi Sekolah**

Pemanfaatan teknologi digital dalam sosialisasi kebijakan menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dalam organisasi sekolah. Komunikasi yang sebelumnya dominan menggunakan pertemuan langsung mulai berkembang menjadi komunikasi berbasis platform digital.

Temuan ini mendukung pandangan Goldfarb dan Tucker (2019) bahwa digitalisasi mengubah cara organisasi mengelola informasi dan membangun interaksi. Dalam konteks

penelitian ini, teknologi digital memberikan ruang komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan terdokumentasi.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas komunikasi. Keberhasilan tetap bergantung pada strategi kepala sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan Vandeyar (2013) yang menjelaskan bahwa teknologi pendidikan membutuhkan dukungan kepemimpinan dan budaya organisasi agar dapat memberikan dampak nyata.

### **3. Kesiapan Sumber Daya Manusia sebagai Penentu Keberhasilan Digital Leadership**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digital leadership sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Perbedaan kemampuan digital menjadi tantangan yang perlu dikelola oleh kepala sekolah.

Temuan ini memperkuat penelitian Panshin et al. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi membawa perubahan pada pola kepemimpinan karena pemimpin harus mampu mengelola aspek teknologi sekaligus aspek manusia.

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah tidak hanya perlu menyediakan teknologi, tetapi juga membangun kapasitas warga sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa digital leadership merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi, adaptasi, dan pembelajaran bersama.

### **4. Implikasi Teoretis dan Praktis Implementasi Digital Leadership di Sekolah**

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa digital leadership dalam pendidikan merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek teknologi, komunikasi, budaya organisasi, dan manajemen perubahan. Digital leadership tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi sebagai strategi kepemimpinan dalam mengelola perubahan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan strategi digital yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga memperhatikan kesiapan dan kebutuhan warga sekolah. Sekolah perlu membangun budaya digital melalui pelatihan, kolaborasi, dan evaluasi penggunaan teknologi secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai digital leadership pada jenjang pendidikan lain atau membandingkan praktik kepemimpinan digital antar sekolah dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi digital leadership kepala sekolah dalam sosialisasi kebijakan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Mijen merupakan proses kepemimpinan yang melibatkan kemampuan mengelola teknologi, komunikasi organisasi, dan perubahan budaya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penyampai kebijakan, tetapi juga sebagai pengarah perubahan yang membangun sistem komunikasi berbasis digital agar kebijakan dapat dipahami dan diterapkan oleh warga sekolah. Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting dalam mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan koordinasi, serta membuka ruang interaksi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan digital leadership dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi digital, memilih strategi komunikasi yang sesuai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung adaptasi teknologi. Implementasi tersebut didukung oleh ketersediaan fasilitas digital, keterbukaan warga sekolah terhadap perubahan, dan dukungan organisasi. Namun,

penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan kompetensi digital, perbedaan tingkat kesiapan sumber daya manusia, dan kebiasaan komunikasi konvensional masih menjadi tantangan dalam proses transformasi digital di sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian digital leadership dalam bidang manajemen pendidikan dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan digital pada tingkat sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup aspek sosial, komunikasi, dan pengelolaan perubahan. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepala sekolah menjadi aktor utama dalam menerjemahkan teknologi digital menjadi praktik kepemimpinan yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan strategi digital yang berorientasi pada peningkatan kapasitas warga sekolah, bukan hanya penyediaan perangkat teknologi. Sekolah perlu memperkuat budaya digital melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara berkelanjutan. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam merancang program penguatan kompetensi digital kepala sekolah dan tenaga pendidikan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengeksplorasi implementasi digital leadership pada jenjang pendidikan berbeda, membandingkan praktik kepemimpinan digital antar sekolah, atau mengkaji dampak jangka panjang digital leadership terhadap efektivitas implementasi kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman mengenai peran kepemimpinan digital dalam transformasi pendidikan dapat berkembang secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The need of integrating digital transformation in education: Trends, challenges, and opportunities. *Sustainability*, 15(6), 4780. <https://doi.org/10.3390/su15064780>
- Balyer, A., & Öz, Ö. (2018). Academicians' views on digital transformation and leadership in education. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 6(1), 45–63. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2018.2842>
- Bogea Gomes, G., Alves, M., & Rodrigues, A. (2022). Digital transformation and leadership in education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27, 10387–10409. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11020-6>
- Burhan, Q., & Fatima, U. (2025). Digital leadership's impact: Shaping innovative work behavior through the sequential mediation of AI intentions and career resilience. *Leadership & Organization Development Journal*, 46(7), 1041–1055. <https://doi.org/10.1108/LODJ-01-2025-0023>
- Chen, M., You, S., Huang, R., Ding, X., & Diao, J. (2025). Building inclusive learning environments through vocational education digitalization: Policy evolution and implementation (2012–2025). *International Conference on Educational Technology*. <https://doi.org/10.1109/ICET67421.2025.11380561>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2021). The role of digital leadership in educational technology integration. *Educational Technology Research and Development*, 69, 1895–1910. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-09979-2>

- Fullan, M. (2021). *The new meaning of educational change* (6th ed.). Teachers College Press.
- Gubernatorov, A., Vinogradov, D., Trofimova, G., & Ulanov, E. (2021). New leadership in digitalization. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 198, 1248–1253. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9\\_136](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_136)
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19 and school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Kara, A. U., & Sağbaş, M. (2025). *Leaders of the digital age: Strategies for managing the future*. Peter Lang. <https://doi.org/10.3726/b22819>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2020). What is technological pedagogical content knowledge? Revisiting the TPACK framework. *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lathabhavan, R., & Keisham, B. (2025). Digital leadership. *International Encyclopedia of Business Management*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00032-3>
- Lin, Q. (2025). Digital leadership: A systematic literature review and future research agenda. *European Journal of Innovation Management*, 28(6), 2469–2488. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2023-0522>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Panshin, I., Solovieva, O., Kornilova, O., & Eronin, V. (2021). The impact of digitalization on leadership. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 198, 1272–1278. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9\\_139](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_139)
- Pettersson, F. (2021). Understanding digitalization and educational change in schools. *Education and Information Technologies*, 26, 695–711. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10238-9>
- Rohmadi, Y., Rifa'i, A. A., Ibrahim, R., & Irmawati, W. (2024). Education policy implementation at school level: A study of school strategies for facing social change at Klaten Senior High School, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(9), 265–284. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.9.14>
- Schildkamp, K. (2020). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and practical implications. *Educational Research*, 62(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1711436>
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.
- Sposato, M. (2024). Digital leadership in organizations for digital transformation. *Digital Leadership in Organizations for Digital Transformation*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7086-5.ch004>
- Spillane, J. P. (2020). Educational leadership and digital transformation. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(6), 1015–1031. <https://doi.org/10.1177/1741143220915775>
- Tondeur, J., Petko, D., Christensen, R., Drossel, K., Starkey, L., Knezek, G., & Schmidt, M. (2021). Quality criteria for conceptualizing digital competence in education. *Educational Technology Research and Development*, 69, 221–243. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09868-0>

- Vandeyar, T. (2013). Practice as policy in ICT for education: Catalysing communities of practice in education in South Africa. *Technology in Society*, 35(4), 248–257. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2013.10.002>
- Wang, Y., & Li, X. (2022). Digital transformation leadership in educational organizations. *Journal of Educational Change*, 23, 357–375. <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09440-5>
- Wesche, J. S., & Handke, L. (2025). Digital leadership. In *Handbook of Leadership: Applied Business Psychology for Managers*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-70444-8\\_46](https://doi.org/10.1007/978-3-662-70444-8_46)
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2019). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Review Press.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.
- Zahra, N. S., & Wirawan, H. (2025). Empowering digital transformation: Developing and validating a digital leadership scale through Rasch model analysis. *Measurement: Interdisciplinary Research and Perspectives*, 23(3), 261–271. <https://doi.org/10.1080/15366367.2024.2334591>
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. L. (2021). Conditions for classroom technology innovations. *Teachers College Record*, 123(1), 1–28.
- Zhu, C., & Engels, N. (2021). Organizational culture and instructional innovations in education. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(5), 764–781. <https://doi.org/10.1177/1741143220918251>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

